
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MIN 3 POLMAN KEC. TAPANGO KAB. POLEWALI MANDAR

Asriani¹, Umar Sulaiman², Rosdiana³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: asriani12@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Media Miniatur,
Hasil Belajar

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media miniature terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar tanpa penggunaan media miniatur 2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar dengan penggunaan media miniatur 3) Pengaruh penggunaan media miniatur terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental desain* dan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar yang berjumlah 18 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik inferensial dan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebelum penggunaan media miniatur sebesar 50,28 dan rata-rata setelah penggunaan media miniatur 79,44. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} 29,180 sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,739 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,180 > 1,739$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bila ditinjau dari nilai signifikan H_1 diterima apabila signifikan $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media miniatur menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media miniatur terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Abstract

Keywords:
Miniature Media,
Learning Outcomes

This study discusses the effect of using miniature media on the learning outcomes of fifth grade students at MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar, The purpose of this study was to determine 1) the learning outcomes of students in science subjects for class V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar without the use of miniature media 2) student learning outcomes in science subjects for class V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar with the use of miniature media 3) The effect of using miniature media on student learning outcomes in science subjects for class V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar. This research uses a quantitative research type of pre-experimental design and one-group pretest-posttest research design. The population in this study were all students of class V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar, totaling 18 students. The sampling technique used is the saturated sample technique. The instruments used in this study were learning outcomes tests and documentation. Data analysis techniques used inferential statistics and descriptive statistics. Based on data analysis using descriptive statistics, the average value of students before the use of miniature media was 50.28 and the average after using miniature media was 79.44. The results of inferential statistical analysis obtained t_{count} 29.180 while for t_{table} value of 1.739 which means that $t_{count} > t_{table}$ is $29.180 > 1.739$. This shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. When viewed from the significant value H_1 is accepted if it is significant $< \alpha$ that is $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that learning with the use of miniature media shows that there is an effect of using miniature media on students' science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia yang berlangsung hingga akhirat hayat, yang berarti bahwa pendidikan menjadi standar bagi kemakmuran suatu Negara. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran secara formal dan non formal. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Menurut Amin Kenefi Elfachmi (2016) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dengan pendidikan, guru dan peserta didik diharapkan agar memiliki kesadaran agar mampu mencapai tujuan. Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan menjadi pedoman atau arahan dalam kegiatan proses belajar mengajar akan dibawa kemana pembelajaran tersebut. Guru tidak boleh mengarahkan kegiatan belajar sesuka hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pendidikan diharapkan bukan hanya membentuk manusia yang berprilaku cerdas dalam intelektualnya, tapi juga menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan kreatif dalam berbagai hal. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencetak manusia-manusia yang cerdas dari sisi intelektualnya, sehat dari sisi fisiknya, tetapi juga harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu diantara tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah mencakup pendidikan akhlak. Melalui pendidikan akhlak, peserta didik diharapkan memiliki budi pekerti yang baik, mandiri, bertanggung jawab sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk bergaul dan diterima ditengah-tengah masyarakat. Abd.Rahman Getteng dan Rosdiana (2020) menyebutkan bahwa pendidikan dikatakan bermutu ketika peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, serta mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan dalam dirinya yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media minatur yang memungkinkan meningkatnya hasil belajar. Pemakaian Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Pengertian media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi. Dalam proses komunikasi ada komponen yang harus ada yakni pemberi informasi, informasi, penerima informasi, dan media. Asyar dan Khairinal menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang akan lebih efektif.

Menurut Wina Sanjaya (2008) Media miniatur adalah media yang diperoleh melalui benda kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya. Media miniatur bukan kejadian langsung karena objek yang dipelajari bukan yang asli atau sesungguhnya melainkan benda tiruan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Manfaat menggunakan media pembelajaran adalah dapat dicapai secara maksimal jika guru dapat memilih dan menggunakan media secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar peneliti menemukan proses pembelajaran yang terjadi di kelas V Min 3 Polman masih

menggunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan materi tanpa mencoba mengaktifkan peserta didik tentu hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah siswa tidak terlibat tidak aktif dalam pembelajaran. Guru lebih dominan duduk dari pada melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik sulit dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menjadikan peserta didik lebih pasif bahkan peserta didik cenderung bermain-main proses pembelajaran karena bosan. Kegiatan ini hanya mendengarkan dan menulis apa yang dikatakan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman akan materi yang diberikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari informasi yang diperoleh saat bercerita dengan guru kelas V bahwa hasil belajar IPA masih kurang dari KKM. Penyebab lainnya dari rendahnya hasil belajar peserta didik karena tidak adanya penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media miniatur dapat memberikan visualisasi yang menarik bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Miniatur terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar sebelum menggunakan media miniature, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan media miniature, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media miniature terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen design* atau penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Polman Jl. Poros Tanasi, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar.

Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model desain *The One Group Pretest-Posttest*. Dalam *The One Group Pretest-Posttest* terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai pre-test (hasil sebelum diberikan diklat)

O_2 = nilai post-test (hasil setelah diberi diklat)

Populasi adalah keseluruhan jumlah peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 18 orang sekaligus sebagai sampel.

Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi dengan tes hasil belajar dan pedoman dokumentasi. Dalam buku Riduwan (2008) tes adalah instrumen pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik dan dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan setelah data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif dihitung dengan membuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Range

$$R = H - L$$

b. Menghitung jumlah kelas

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

d. Menghitung rata-rata atau mean dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

e. Persentase nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik mengikuti pedoman Depdiknas tahun 2003 yaitu:

Tabel 1. Kategorisasi Hasil belajar peserta didik

No.	Interval	Kategorisasi
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Sedang
4.	65-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat tinggi

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5% yang akan di uji menggunakan IBM SPSS Versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara.

Deskripsi hasil belajar peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar tanpa menggunakan media miniatur:
a. Menghitung nilai rata-rata

Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman untuk kelas pre-test

Statistic	
Postest	
N	18
Mean	50,28
Std. Error of Mean	3,802
Median	55,00
Mode	55
Std. Deviation	16,131
Variance	260,212
Range	55
Minimum	20
Maximum	75
Sum	905

b. Menghitung nilai standar deviasi

Setelah nilai rata-rata diketahui maka selanjutnya menghitung nilai standar deviasi melalui program SPSS Versi 20.

Dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa standar deviasi atau simpangan bakunya adalah sebesar 16,131.

Tabel 3. Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Pre test	18	20,00	75,00	905	16,131
Valid N	18				

c. Kategorisasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tanpa menggunakan media miniatur

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-39	Sangat rendah	4	22,22%
2.	40-54	Rendah	3	16,67%
3.	55-69	Sedang	8	44,44%
4.	70-84	Tinggi	3	16,67%
5.	85-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			18	100%

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec.

Tapango Kab. Polewali Mandar tanpa menggunakan media miniatur dengan jumlah

peserta didik 18 orang menunjukkan bahwa skor maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 75, skor minimum atau yang terendah sebesar 20, rata-rata hasil belajar yang diperoleh tanpa menggunakan media miniatur yaitu 50,28 dengan standar deviasi 16,131.

Sedangkan untuk kategorisasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Lab. Polewali Mandar tanpa menggunakan media miniatur terdapat 4 peserta didik pada kategori sangat rendah

dengan persentasi 22,22%, terdapat 3 peserta didik pada kategori rendah dengan persentasi 16,67%, terdapat 8 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 44,44%, dan terdapat 3 peserta didik pada kategori tinggi 16,67%.

Deskripsi hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar dengan menggunakan media miniatur.

a. Menghitung nilai rata-rata

Tabel 5 Statistik Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 3 Polman untuk kelas post-test

Statistics		
Postest		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		79,44
Std. Error of Mean		2,912
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		12,354
Variance		152,614
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1430

b. Menghitung nilai standar deviasi

Tabel 6. Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Post test	18	60	100	1430	12,354
Valid N	18				

c. Kategorisasi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tanpa menggunakan media miniatur

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-39	Sangat rendah	-	-
2.	40-54	Rendah	-	-
3.	55-74	Sedang	5	27,78%
4.	75-84	Tinggi	6	33,33%
5.	85-100	Sangat tinggi	7	38,89%
Jumlah			18	100%

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar dengan menggunakan media miniatur dengan jumlah peserta didik 18 orang menunjukkan bahwa skor maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100, skor minimum atau yang terendah sebesar 60, rata-rata hasil belajar yang diperoleh tanpa menggunakan media miniatur yaitu 79,44 dengan standar deviasi 12,354.

Sedangkan untuk kategorisasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Lab. Polewali Mandar dengan menggunakan media miniatur terdapat

5 peserta didik pada kategori sedang dengan persentasi 27,78%, terdapat 6 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentasi 33,33%, terdapat 7 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 38,89%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar dengan menggunakan media miniatur berada pada kategori sangat tinggi.

Uji t (*Paired sample t test*) digunakan untuk menguji statistik inferensial menggunakan IBM SPSS statistik versi 20. hipotesis penelitian akan diuji dengan sebagai berikut:

Tabel 8. *Paired Sampel Test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 PRE TEST - POST TEST	29,7222	9,46700	2,23139	34,43005	25,01439	13,320	17	,000

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS statistik versi 20 dengan uji t *paired sample t* versi 20 diperoleh nilai sig. 0,000. karena nilai sig. 0,000 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan setelah di ajar dengan menggunakan media miniatur terdapat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar.

Media miniatur merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan media tiga dimensi yang didalamnya terdapat gambaran ekosistem sawah. Menurut analisa peneliti eksperimen yang menggunakan media miniatur dapat merasakan perubahan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga tercipta

kemandirian, kerja sama dan kecepatan berpikir peserta didik, serta menimbulkan gairah belajar. Peserta didik termotivasi dan ikut serta dalam melaksanakan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan dengan rasa antusias peserta didik mendengarkan penjelasan cara pembelajaran dengan media tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini mendorong peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi aktif kembali.

Menurut Nana Sudjana (2008) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah satu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sehingga, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, artinya selama berlangsungnya proses

pembelajaran menggunakan media miniatur menjadi fakta nyata yang terjadi di kelas eksperimen bahwa hasil belajar peserta didik di kelas itu menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari diri mereka (peserta didik).

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas tersebut terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik tentang ekosistem. Berdasarkan hasil penelitian, nilai *pretest* kelas tersebut masih kurang, sehingga belum ada peserta didik yang memenuhi KKM. Adapun nilai *posttest* berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media miniatur diperoleh nilai peserta didik yang sudah meningkat sehingga memenuhi nilai KKM. Hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *pretest* adalah 50,27 dan nilai *posttest* yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media miniatur adalah 80,00.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya media pembelajaran miniatur pada pembelajaran IPA hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, karena pada dasarnya peserta didik tidak hanya belajar, tetapi peserta didik belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi peserta didik.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem sebelum penggunaan media miniatur yaitu 50,28 dengan standar deviasi 16,131, yang dimana skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 75 dan skor minimum yang diperoleh peserta didik yaitu 20 yang memiliki jarak dengan nilai maksimum sebesar 55.

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik, jika dikelompokkan

kedalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Terdapat 7 orang yang berada pada kategori sangat rendah, 1 orang pada kategori rendah, 7 orang pada kategori sedang dan 3 orang pada kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif pada hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media miniatur pada materi ekosistem diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 79,44 dengan standar deviasi sebesar 12,353 yang dimana skor maksimum yang diperoleh sebesar 100 dan nilai minimum yang diperoleh yaitu 60. Jarak antara nilai maksimum dengan nilai minimum sebesar 40.

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik jika dikategorikan dalam kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada kategori sedang terdapat 4 orang peserta didik, kategori tinggi terdapat 7 orang, dan kategori sangat tinggi terdapat 7 orang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media miniatur berada pada kategori sangat tinggi.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak yang sebelumnya digunakan pengujian normalitas yang tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 Kolmogrov-Smirnov, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05 < \text{signifikan SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data peserta didik sebelum penggunaan media miniatur maka analisis data yang diperoleh $\alpha = 0,05$ atau $0,17 > 0,05$ maka skor hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media miniatur berdistribusi normal. Begitupun hasil belajar peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar setelah penggunaan media miniatur diperoleh analisis data $\alpha = 0,05$ atau $0,20 > 0,05$ maka nilai hasil belajar setelah penggunaan media miniatur dikatakan berdistribusi normal.

Hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* diuji dengan statistik inferensial, nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ untuk kepercayaan 95% H_0 artinya rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media miniatur tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media miniatur.

Selain itu, didukung juga oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian oleh Widya Iswara (2018) mengatakan bahwa media miniatur produk kerja yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis proyek, dalam pembelajaran dengan menggunakan media miniatur ini, peserta didik menjadi terdorong dan lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kinerja ilmiah peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator serta mengevaluasi proses dan produk hasil kinerja peserta didik. Berdasarkan analisa yang dilakukan di kelas eksperimen yang menggunakan media miniatur dapat merasakan perubahan suasana kelas yang menyenangkan sehingga tercipta kemandirian, kerja sama, dan kecepatan berfikir peserta didik, serta meningkatkan gairah belajar peserta didik. Peserta didik termotivasi dan ikut serta dalam melaksanakan media pembelajaran yang dilaksanakan, dengan demikian kegiatan ini mendorong peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi aktif kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang menggunakan media miniatur dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang tidak menggunakan media miniatur. Berdasarkan hal tersebut nampak bahwa penggunaan media miniatur mempunyai hasil signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dari hasil uji Hipotesis dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media miniatur terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan adalah nilai hasil belajar nilai hasil peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar sebelum penggunaan media miniatur yaitu 50,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Hasil belajar peserta didik Kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar setelah penggunaan media miniatur yaitu 79,44. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

Uji hipotesis Statistik Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,320. Sedangkan untuk nilai t tabel sebesar 1,379 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t$ tabel yaitu $13,320 > 1,379$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima apabila $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media miniature yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIN 3 Polman Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan: Penggunaan media miniatur dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada materi pelajaran IPA untuk menggunakan media miniatur dalam pembelajaran IPA, sebagai alternative pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar peserta didik, bagi peneliti lain dengan adanya penelitian ini mereka bisa menambah wawasan dan masukkan yang lebih mendalam lagi untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini, dan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, bagi peneliti yang melakukan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan dan

memperluas wawasan pengetahuan IPA sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Ed. Revisi; Jakarta: CV Toha Putra, 2010
- Elfachmi, Amin Kenefi. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2016
- Iswara, Widya. "Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Lingkungan (Rumah-Rumahan 3D) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 3 MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar". *Skripsi*. Banjar:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Rosdiana, Abd. Rahman Getteng. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Perdana Media Grup, 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2015